

## Gagal Jantung pada Usia Lanjut

Minggu, 05 Agustus 2007

Abdul (72 tahun) mengeluh sesak napas usai memberi khotbah shalat Jumat. Pria lanjut usia (lansia) ini pun segera dilarikan ke rumah sakit. Menurut dokter yang merawat, Abdul menderita gagal jantung.

Bagi kakek dari belasan cucu ini, masalah jantung memang bukan sesuatu yang baru. Lima tahun silam misalnya, ia divonis menderita penyakit jantung koroner. Rupanya, selama beberapa tahun ini, kondisi penyakitnya tidak membaik, bahkan sebaliknya memburuk hingga terjadilah gagal jantung.

Dalam pandangan dr Budi Yuli Setianto SpPD SpJP(K), spesialis jantung dan pembuluh darah dari RS Dr Sardjito/Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, gagal jantung merupakan keadaan klinis yang sangat serius dan tidak menyenangkan. Berbagai keluhan mulai dari sesak napas, rasa lelah dan edema merupakan kondisi yang sangat tidak nyaman bagi penderita. Belum lagi keharusan minum obat secara terus-menerus dan efek samping obat yang mungkin terjadi.

Budi mengatakan, penyebab gagal jantung cukup banyak, antara lain: penyakit jantung koroner, hipertensi, dan diabetes mellitus (kencing manis). Hal senada juga dikatakan Prof Dr Wasilah Rochmah SpPD KGer. "Penyakit jantung koroner, hipertensi dan penyakit katup jantung merupakan penyebab utama gagal jantung pada usia lanjut," kata Wasilah ketika berbicara pada Yogya Cardiology Update ke-3 Tahun 2007, di Yogyakarta, belum lama ini.

Di Amerika Serikat, gagal jantung menjadi penyebab utama para lansia (berusia 65 tahun atau lebih) dirawat di rumah sakit. Walaupun patofisiologi gagal jantung dapat dikatakan hampir sama antara usia muda dan usia lanjut, namun usia lanjut cenderung lebih mudah mengalami gagal jantung bila berhadapan dengan berbagai stresor. "Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan usia lanjut dalam merespons suatu stresor," jelas Wasilah.

Lebih jauh Wasilah menerangkan, manifestasi gagal jantung pada usia lanjut sering tertutup oleh kondisi penyakit yang menyertai, seperti nokturia (kencing berlebihan pada malam hari). "Keadaan ini bisa disebabkan oleh gangguan toleransi glukosa atau diabetes, atau karena hipertrofi prostat."

Sementara manifestasi akut dari gagal jantung pada usia lanjut di antaranya, lethargy (kelesuan), confusion (kebingungan), tidak ada keinginan untuk melakukan aktivitas, gelisah (kemungkinan karena timbulnya sesak napas), dan anoreksia (hilangnya nafsu makan).

Bisakah gagal jantung dicegah? Jawabnya, bisa. Caranya, seperti dikatakan Budi, mendeteksi dini penyakit jantung koroner atau menghindari faktor risiko jantung koroner. Adapun faktor risiko jantung koroner adalah merokok, hipertensi, dislipidemia, diabetes, kurang olahraga, dan obesitas (kegemukan). Khusus bagi mereka yang berusia 40 tahun ke atas hendaknya menghindari makanan serba manis, banyak garam, dan banyak lemak.

Untuk pengobatan, lansia yang menderita gagal jantung hampir pasti harus meminum obat dalam jangka waktu lama, bahkan seumur hidup. Ini karena gagal jantung merupakan penyakit yang bersifat kronis. Selain lama, jenis obat yang harus diminum oleh penderita juga lebih banyak. "Hal ini karena adanya komorbiditas baik berupa *impairment* (kelemahan), *disability* (kecacatan), atau penyakit penyerta yang ada," kata Wasilah.  
(nri )